

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, Indonesia masuk ke era revolusi industri 4.0. Dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia pada abad ke-21 ini mengalami banyak perubahan dan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Abad ke-21 dikenal sebagai era pengetahuan, di mana pemenuhan kebutuhan hidup didasari oleh pengetahuan. Hal ini terkait dengan teori perubahan sosial dalam pendidikan. Perubahan tersebut bisa berdampak pada individu di masyarakat dan juga memengaruhi teknologi serta perilaku sosial.<sup>1</sup>

Namun, mutu pendidikan di Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain.<sup>2</sup> Sistem pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki agar Indonesia memiliki SDM berkualitas yang dapat bersaing dengan negara lain. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan dapat dimulai.

Pembelajaran abad ke-21 mulai menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas, berfikir kritis, kerjasama tim, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan karakter. Keterampilan berfikir kritis sangat penting diterapkan dalam. Berfikir kritis melibatkan kemampuan menganalisis argumen, membuat kesimpulan dengan penalaran induktif dan

---

<sup>1</sup> Yusuf Arisandi, "Peran Pendidikan dalam Membentuk Masyarakat yang Beradab". Jurnal Pendidikan Islam, 7, 2 (2017) hlm 229.

<sup>2</sup> Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, Muhamad Rizal Zulfikar, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia". Lectura: Jurnal Pendidikan, 12, 1 (Februari 2021) hlm 30.

deduktif, mengevaluasi informasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.<sup>3</sup>

Kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII ketika diukur melalui hasil belajar siswa selama pembelajaran, hasilnya nilai siswa kelas VIII ketika pembelajaran IPS memiliki nilai rata 80-85. Juga masih ada anak yang mendapat nilai 70 yang masuk ke dalam kategori rendah untuk dikatakan seorang siswa memiliki kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Tlanakan masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara peneliti kepada Ibu Poerwatiningsih selaku guru matapelajaran IPS kelas VIII yang memaparkan,

“Kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII masih rendah, dan masih banyak peserta didik yang kebingungan saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.”<sup>4</sup>

Metode pembelajaran *problem solving* melatih siswa untuk mencari, berdiskusi, dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. masalah dengan mengumpulkan fakta dan data, menganalisis informasi, menyusun alternatif solusi, dan menemukan pola serta aturan yang efektif.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Tri Ulfa, Erni Munastiwi, “Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4, 1 ( Agustus 2021) hlm 52.

<sup>4</sup> Poerwatiningsih, Guru IPS; Wawancara langsung (19 Agustus 2024).

<sup>5</sup> Yunita Berliana Nurul Hidayah, Lisa Virdinarti Putra, “Perbedaan Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning Berbantuan Papan Diagram terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar”. *Journal on Education*, 6, 1 (September-Desember 2023) hlm 2.

Berbagai studi penelitian tentang *problem solving* menunjukkan bahwa implementasi *problem solving* dalam pembelajaran IPS di SMPI Darul Karomah Larangan Luar dapat berjalan dengan baik dan membantu siswa meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Studi pertama oleh Mariatul Qibtiyah menemukan hal tersebut. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh. Di jurnal yang ditulis oleh Liska, Ahya Ruhyanto, dkk ditemukan perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem solving*. menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem solving* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan karena mata pelajaran tersebut sering diabaikan oleh peserta didik. Sebagian besar orang menganggap pelajaran ilmu pengetahuan sosial membosankan dan monoton. Oleh karena itu, dalam menerapkan metode ini, Mata pelajaran IPS sangat berkaitan erat dengan kehidupan peserta didik, mata pelajaran IPS juga dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik agar lebih peka dengan lingkungan sekitarnya serta dapat memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir dan sosial peserta didik. Mata pelajaran IPS sangat relevan dengan kehidupan peserta didik. Mata pelajaran ini membantu mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, dan kemampuan sosial peserta didik.

Metode problem solving dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesenangan dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Dengan berpikir kritis, siswa dapat mengevaluasi masalah dan menemukan solusi yang tepat, serta menerapkan pengetahuan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah sebuah pernyataan yang akan dijawab melalui pengumpulan data. Rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran *Problem Solving* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan?
2. Apakah metode pembelajaran *Problem Solving* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Solving* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Tlanakan.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah keyakinan atau pandangan yang dianggap benar. Berbagai asumsi dapat berbeda antara satu dengan lainnya. Pendapat Pemilihan metode yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kondisi peserta didik, karena akan menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diuji secara empiris untuk memastikan kebenarannya. Hipotesis adalah respon terhadap masalah penelitian yang dianggap paling mungkin dan memiliki tingkat kebenaran tertinggi secara teoritis. Berdasarkan jenisnya, hipotesis dapat dibagi menjadi dua, yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

$H_0$ : rumusan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara *problem solving* dan kemampuan berfikir kritis.

$H_a$ : rumusan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara *problemsolving* dan kemampuan berfikir kritis.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kritis

siswa.

## 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwa metode problem solving efisien digunakan di sekolah, guna meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kritis siswa.

## 3. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memahami dan mengetahui metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Dan menjadi bekal bagi calon guru, bahwasanya metode pembelajaran problem solving dapat diminati dan memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti, dalam pembahasan diperlukan penelitian yang bersifat sistematis agar hasil dari penelitian ini lebih terarah serta dapat dipahami secara mudah, maka perlu dikemukakan tentang ruang lingkup dari penelitian yang akan diteliti:

### 1. Tentang Pembelajaran IPS

- a) Pengertian IPS
- b) Hakikat IPS
- c) Tujuan IPS
- d) Karakteristik Pelajaran IPS

### 2. Tinjauan Tentang Berfikir Kritis

- a) Pengertian Berfikir Kritis
- b) Tujuan Berfikir Kritis
- c) Indikator Berfikir Kritis

d) Langkah Berfikir Kritis

### 3. Ruang lingkup lokasi

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 1 Tlanakan.

## H. Definisi Istilah

1. Metode pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan itu.
2. Berfikir Kritis adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis fakta dan membuat penilaian serta mempertimbangkan informasi, argumen, dan bukti yang diberikan.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin ilmu sosial dan merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, antropologi, geografi, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan menjadi suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang dari ilmu-ilmu sosial.

## 4. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, skripsi yang berjudul "Implementasi *problem solving* dalam pembelajaran IPS di SMPI Darul Karomah Larangan Luar" oleh Mariatul Qibtiyah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* berjalan dengan baik. Namun, ada kendala di dalam implementasinya, seperti

kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan mencari referensi atau informasi melalui internet. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Meneliti metode *Problem Solving*
- Menerapkan metode pembelajaran di mata pelajaran IPS

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menggunakan metode penelitian kualitatif
- Penelitian didasarkan untuk mengetahui kendala dalam penerapan metode belajar

Penelitian kedua, jurnal yang ditulis oleh Renilda Ririn, Hedi Budiman, dan rekan, berjudul "Model Pembelajaran *Problem Solving* Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa". Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen kuasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis matematis tidak mengalami peningkatan yang signifikan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dibandingkan dengan model *discovery learning*. Peningkatan kemampuan berfikir kritis dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Meneliti pembelajaran *problem solving*
  - Meneliti variabel berfikir kritis
- Perbedaan penelitian sebelumnya

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah

sebagai berikut:

- Membandingkan *Problem Solving* dan *discovery learning*
- Dependen yaitu berfikir kritis dan kemandirian belajar siswa.

Penelitian ketiga, dalam jurnal yang ditulis oleh Liska, Ahya Ruhyanto, dkk yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa". Penelitian ini menggunakan desain Quasi eksperimen metode kuantitatif dengan kelompok kontrol nonequivalent.:

- Menggunakan *problem solving*
- Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menggunakan kuantitatif *Quasi eksperimen design nonequivalentcontrol group*
- Membandingkan kemampuan berfikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.